

**PENGARUH KECURANGAN, *LEGAL RESERVE REQUIREMENT*,  
*CREDIT RISK RATIO*, *DEPOSIT RISK*, DAN *NET STABLE  
FUNDING RATIO* (NSFR) TERHADAP *FINANCIAL  
TARGET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2014-2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**IDA ASRI PUSPITA SARI**  
**2016310354**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA**

**2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ida Asri Puspita Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 25 September 1997  
N.I.M : 2016310354  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Kecurangan, *Legal Reserver Requirement*,  
*Credit Risk Ratio*, *Deposit Risk*, dan *Net Stable*  
*Funding Ratio* (NSFR) Terhadap *Financial Target*  
(ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

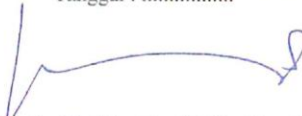
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 26 Februari 2020



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)  
NIDN. 731087601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 26 Februari 2020



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

***EFFECT FRAUD, LEGAL RESERVE REQUIREMENT, CREDIT RISK  
RATIO, DEPOSIT RISK, AND NET STABLE FUNDING  
RATIO (NSFR) ON FINANCIAL TARGET (ROA)  
AT BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
DEvisa THAT LISTED ON  
BEI 2014-2018***

**Ida Asri Puspita Sari**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2016310354@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310354@students.perbanas.ac.id)

Gedangan, Sidayu, Gresik

***ABSTRACT***

*This Study aims to examine the effect of independent variable on the dependent variable. The independent variable used is fraud, legal reserve requirement, credit risk ratio, deposit risk, and net stable funding ratio, while the dependent variable is financial target. The population used is bank umum swasta nasional devisa listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The sample used is 37 bank umum swasta nasional devisa by using purposive sampling as a sampling technique. The data analysis technique used is multiple linear regression and using software Statistical Package for the Social Sciences or SPSS 23. The result showed the legal reserve requirement and net stable fundig ratio effect on financial target, while fraud, credit risk ratio, and deposit risk don't effect on financial target.*

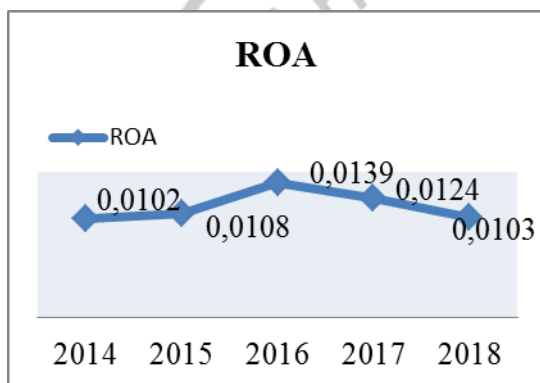
**Keyword :** *Financial Target, Fraud, Legal Reserve Requirement, Credit Risk Ratio, Deposit Risk, and Net Stable Funding Ratio.*

**LATAR BELAKANG**

Bank merupakan lembaga yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya pula kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, 2012). Bank menjalankan tugas dan fungsi utamanya memerlukan penetapan target keuangan (*financial target*) secara optimal. Target keuangan (*financial target*) yang dimaksud yaitu perolehan laba bagi setiap bank pada periode tertentu, sehingga bank perlu mempertahankan target perolehan labanya supaya kelangsungan operasionalnya dalam jangka

panjang dapat terjamin. Target keuangan (*financial target*) bank dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dan efisiensi manajerial secara menyeluruh.

Target keuangan (*financial target*) yang diukur dengan ROA dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total-total aktiva yang dimiliki perusahaan (Munawwir, 2014:33). Tingginya tingkat *Return on Asset* menunjukkan tingkat return yang diterima bank tinggi pula, perekonomian sektor perbankan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi akan mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Target keuangan (ROA) setiap bank mengalami perubahan di setiap periodenya, naik turunnya ROA tersebut seperti yang telah digambarkan grafik dibawah ini:



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) hasil perhitungan data statistik profoma bank umum swasta nasional devisa yaitu *Financial Targets* yang diukur dengan ROA.

**Gambar 1**  
**Perubahan Tingkat *Financial Targets* Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2014-2018**

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan roa bank yang tidak stabil dari tahun ke tahun. tahun 2014-2015 ROA mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dan tahun 2016 ROA mengalami peningkatan yang cukup drastis, namun hal tersebut tidak bertahan lama karena tahun 2017 ROA mengalami penurunan. Kondisi penurunan tersebut terus terjadi hingga tahun 2018. Penurunan dan kenaikan roa yang terjadi pada bank disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut

diantaranya diasumsikan seperti: *Legal Reserve Requirement*, *Credit Risk Ratio*, dan *Deposit Risk*, *Deposit Risk*, dan *Net Stable Funding Ratio*.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut (Jensen, M. dan Meckling, 1976) menjelaskan bahwa *agency theory* adalah teori yang membahas tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa antara agen dan prinsipal memiliki kepentingan sendiri-sendiri sehingga memicu timbulnya konflik kepentingan diantara keduanya. Kepentingan agen yang dimaksud adalah mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan memaksimalkan kesejahteraan organisasi karena yang bertindak sebagai agen adalah manajemen, sedangkan kepentingan prinsipal yaitu menginginkan kinerja keuangan meningkat supaya pengembalian investasi yang diperoleh juga tinggi. Dapat disimpulkan apabila pihak manajemen merasa tertekan dengan keharusan memaksimalkan laba untuk menarik minat pemegang saham maka keinginan melakukan kecurangan akan besar pula.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* menurut (Scoat, 2012) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan maupun kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada investor (prinsipal) melalui laporan keuangan, dengan harapan pertumbuhan perusahaan di masa depan tetap berada pada tingkat yang tinggi, karena sinyal yang diberikan oleh manajer dipercaya para investor sehingga harga saham akan naik dan dapat mencapai *Financial Targets* berupa perolehan laba untuk kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu perusahaan berkewajiban menyajikan informasi yang dapat dipercaya dan memuat semua informasi suatu

perusahaan. Apabila perusahaan perbankan maka informasi terkait *credit risk ratio*, *deposit risk*, *legal reserve requirement*, dan *net stabel financial ratio* yang dimiliki harus disajikan secara rinci supaya para nasabah lebih percaya untuk menabung di bank tersebut.

### **Pengaruh Kecurangan Terhadap Financial Target**

Manajer dalam menjalankan kinerjanya seringkali dituntut untuk mencapai target keuangan yang ditentukan supaya dapat menarik investor, karena investor biasanya menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi. Mereka menganggap bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu mencapai target keuangan yaitu perolehan laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai ROA yang lebih kecil. Pihak manajemen cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan seperti memanipulasi laba yang dihasilkan untuk mencapai target laba yang ditentukan, sehingga terdapat pengaruh kecurangan terhadap Financial Targets (ROA). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Niken Savitri, 2019), yang menyatakan bahwa kecurangan berpengaruh terhadap Financial Targets (ROA) dan berhubungan pula dengan penjelasan agency theory yaitu adanya perbedaan kepentingan antara pihak agen dan prinsipal, ketika pihak manajemen (agen) dituntut mencapai Financial Targets yang ditetapkan maka sangat rentan bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan dengan memaksimalkan laba supaya memenuhi keinginan prinsipal.

Hipotesis 1: Kecurangan terhadap *financial target*

### **Pengaruh Legal Reserve Requirement Terhadap Financial Target**

*Legal Reserve Requirement* menurut (Paramita Handayani & Putra, 2016) merupakan ketentuan bagi setiap bank umum supaya menyisihkan sebagian dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib

minimum (GWM) berupa rekening giro bank yang bersangkutan pada bank sentral atau biasa dikenal dengan likuiditas wajib minimum. Sebagai contoh apabila terjadi penarikan besar-besaran oleh nasabah perusahaan akan tetap likuid, hal ini membuat perbankan nasional semakin sehat & kuat yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas suatu industri bank. Semakin tinggi nilai LRR maka *Financial Targets* (ROA) industri perbankan dalam kondisi yang baik karena pertumbuhan perbankan semakin sehat dan efisien. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Paramita Handayani & Putra, 2016) yang menyatakan bahwa *legal reserve requirement* berpengaruh terhadap *Financial Targets* (ROA). Penjelasan tersebut juga selaras dengan *signalling theory* yaitu keharusan pihak manajemen untuk memberikan sinyal pada pemegang kepentingan berupa informasi terkait kondisi keuangan perbankan yaitu *legal reserve requirement*, sehingga nasabah semakin percaya menabung uangnya.

Hipotesis 2: *Legal Reserve Requirement* terhadap *financial target*

### **Pengaruh Credit Risk Ratio Terhadap Financial Target**

*Credit Risk* menurut (Capriani & Dana, 2016) merupakan suatu risiko yang muncul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL). Semakin tinggi nilai NPL mengindikasikan bahwa semakin buruk kinerja perbankan, karena gagal mencapai *Financial Targets* (ROA) yang ditentukan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Ni Wayan Wita dan I Made D. (2016) yang menjelaskan bahwa *credit risk ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Targets*. Penjelasan tersebut selaras pula dengan *signalling theory* yaitu keharusan pihak manajemen bank untuk memberikan sinyal pada pemegang kepentingan berupa informasi terkait rasio perbankan yaitu

*credit risk*, sehingga nasabah semakin percaya menabung uangnya

Hipotesis 3: *Credit Risk Ratio* terhadap *financial target*

### **Pengaruh Deposit Risk Terhadap Financial Target**

Menurut (Ktut Silvanita, 2009: 29) dalam bukunya menyatakan bahwa *deposit risk* hampir sama dengan risiko likuiditas, risiko tersebut dapat terjadi karena adanya penarikan dana oleh deposan secara serentak sehingga memicu kebangkrutan suatu bank. *Deposit Risk* diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh setiap bank yang bersangkutan. Nilai *deposit risk* yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam mencapai *Financial Targets* yang ditetapkannya, karena bank dapat menjamin kemungkinan pengembalian dana yang disimpan oleh para deposannya semakin besar. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Paramita Handayani & Putra, 2016), yang menyatakan bahwa *deposit risk* berpengaruh terhadap *Financial Targets*. Penjelasan tersebut selaras dengan *signalling theory* yaitu keharusan pihak perbankan memberikan sinyal kepada pemegang kepentingan terkait rasio *deposit risk* dengan harapan nasabah lebih percaya menabung uangnya di bank, karena bank memiliki jumlah modal yang besar.

Hipotesis 4: *Deposit Risk* terhadap *financial target*

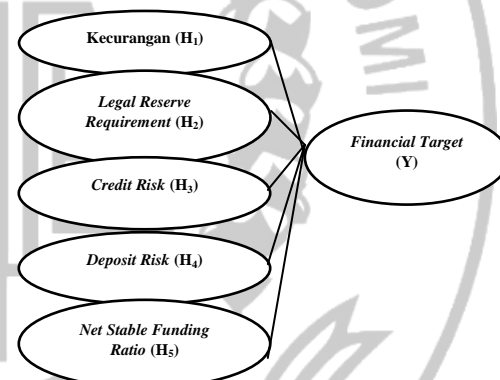
### **Pengaruh Net Stable Funding Ratio Terhadap Financial Target**

Menurut (Rasidah Mochd., 2014) menjelaskan bahwa *net stable funding ratio* atau pendanaan bersih adalah rasio yang bertujuan untuk memastikan ketahanan suatu bank dalam menghadapi kondisi yang cukup merugikan, rasio ini juga digunakan untuk mengurangi ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan kewajiban suatu bank. Rasio-rasio tersebut merupakan persyaratan penting dari basel III yang baru karena berlaku

untuk semua bank jika terlibat dalam kegiatan perbankan internasional. Menurut (Rasidah Mochd., 2014) menyatakan bahwa semakin rendah kebutuhan pendanaan eksternal suatu bank dengan biaya yang lebih rendah pula, maka akan semakin tinggi *Financial Targets* (ROA) yang dihasilkan. Penjelasan tersebut selaras dengan *signalling theory* yaitu pihak manajemen bank harus memberikan sinyal kepada pemegang kepentingan berupa informasi terkait kondisi pendanaan bersih bank atau *net stable funding ratio*. Penyajian informasi tersebut diharapkan para nasabah lebih percaya menabungkan uangnya di bank, karena nasabah mengetahui kondisi pendanaan bank dalam mengembalikan uang deposannya.

Hipotesis 5: *Net Stable Funding Ratio* berpengaruh terhadap *financial target*

### **KERANGKA PEMIKIRAN**



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**

### **HIPOTESIS**

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu:

H<sub>1</sub>:Kecurangan berpengaruh terhadap *Financial Target*

H<sub>2</sub>:*Legal Reserve Requirements* berpengaruh terhadap *Financial Target* terhadap *Financial Target*

H<sub>3</sub>:*Credit Risk Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Target*

H<sub>4</sub>:*Deposit Risk* berpengaruh terhadap *Financial Target*

H<sub>5</sub>: NSFR berpengaruh terhadap *Financial Target*



## **METODE PENELITIAN**

### **RANCANGAN PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, menurut (Imam Ghazali, 2016: 9) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang penggambaran masalahnya melalui deskripsi trend dan menjelaskan hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini adalah penelitian terapan yang dapat didefinisikan sebagai penelitian untuk memberikan solusi secara praktis pada suatu permasalahan. Berdasarkan klasifikasi penelitian kuantitatif penelitian ini termasuk jenis penelitian arsip dikarenakan penelitian ini bersumber dari fakta tertulis seperti dokumen atau arsip. Penelitian ini tergolong penelitian kausal komparatif karena menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018, sedangkan sampel penelitian yang digunakan adalah 40 bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Bank umum swasta nasional devisa yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2014-2018.
2. Informasi mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian telah tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2014-2018).
3. Bank umum swasta nasional devisa mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam

website BEI atau website perusahaan dan dinyatakan dalam Rupiah (Rp).

4. Bank umum swasta nasional devisa yang digunakan hanya bank umum konvensional devisa.

### **DATA PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian apabila berdasarkan jenisnya termasuk data kuantitatif, karena sifat data berbentuk angka. Berdasarkan cara memperolehnya, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari perusahaan, namun terindeksi di BEI selama 2014-2018. Peneliti menentukan jenis bank umum swasta nasional devisa, dengan melihat pada situs OJK. Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari berbagai sumber, diantaranya: bersumber dari IDX dan OJK yaitu laporan keuangan tahunan bank umum swasta yang telah terpublish, jurnal penelitian terdahulu, buku pedoman yang berkaitan dengan topik dan variabel penelitian.

### **VARIABEL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen, masing masing variabel tersebut diantaranya: *Financial Target*, *Kecurangan*, *Legal Reserve Requirement*, *Credit Risk Ratio*, *Deposit Risk*, dan *Net Stable Funding Ratio*.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dengan menunjukkan hasil nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum minimum, dan standar deviasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Berikut ini hasil pengelolaan data menggunakan SPSS 23.0

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	-.0226	.0382	.011444	.0098293
F-Score	160	-48.2876	9.6588	-2.526832E0	6.0330940
GWM	160	.0255	20.3500	.216491	1.6048303
NPL	160	.0000	1.8100	.033602	.1506669
DR	160	.0001	6.5472	.226582	.5963401
NSFR	160	-6.6379	10.5426	1.062826E0	.9906654
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Data SPSS, diolah

### **Financial Target**

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total sampel yaitu sebanyak 160 sampel yang diambil dari periode 2014 sampai 2018 pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai rata-rata ROA sebesar 0,011444 dan standar deviasi sebesar 0,0098293. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel *financial targets* termasuk dalam kategori besar yang berarti sebagian data pengamatan dekat dengan nilai tengahnya atau memiliki kesamaan data yang besar, sehingga data *financial targets* dalam penelitian ini bersifat homogen. Nilai terendah sebesar -0,0226 dimiliki oleh Bank J-Trust pada tahun 2018, kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank J-Trust mengalami kerugian sebesar Rp 403.581.000.000 dengan total asset Rp 17.823.669.000.000. Oleh Karena itu Bank J-Trust perlu memperbaiki strategi untuk mencapai target keuangan dalam memaksimalkan laba yang direncanakan, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Central Asia (BCA) pada tahun 2016 sebesar 0,0382 dengan mendapat laba sebesar Rp 25.839.200.000 dan total asset Rp 676.738.753.000.000, hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia (BCA) telah mencapai target keuangan

dalam memaksimalkan laba dibanding bank yang lain.

### **Kecurangan**

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total sampel yaitu sebanyak 160 sampel yang diambil dari periode 2014 hingga 2018 pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh nilai rata-rata F-Score sebesar -2.526832E0 dan standar deviasi sebesar 6,0330940. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang dimiliki variabel F-Score termasuk dalam kategori yang besar bila dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian data jauh dari nilai tengahnya atau memiliki keberagaman data yang besar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel F-Score dalam penelitian bersifat heterogen. Nilai terendah sebesar -48,2876 dimiliki oleh Bank J-Trust 2018, hal ini menunjukkan bahwa bank J-Trust tidak terindikasi melakukan kecurangan untuk mencapai target laba, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank Index Selindo pada tahun 2016 sebesar 9,6588 sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Index Selindo di tahun 2016 terindikasi melakukan kecurangan untuk memaksimalkan laba.



### ***Legal Reserve Requirement***

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 160 sampel bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,216491 dan standar deviasi sebesar 1.6048303. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi yang dimiliki variabel GWM termasuk dalam kategori yang besar bila dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang berarti bahwa sebagian besar data jauh dari nilai tengahnya atau memiliki keberagaman data yang besar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel GWM bersifat heterogen. Nilai minimum sebesar 0,0255 dimiliki oleh Bank Danamon pada tahun 2018 dengan simpanan giro yang dimiliki sebesar Rp 3.366.663.000.000 dengan dana pihak ketiga sebesar Rp 132.026.000.000.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Danamon kurang stabil karena rasio GWM yang dihasilkan belum mencapai rasio yang telah ditetapkan yaitu sebesar 8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Bank Danamon menggunakan seposit yang dimiliki secara berlebihan, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Bank J-Trust pada tahun 2018 yaitu sebesar 20,3500 dengan simpanan giro yang dimiliki sebesar Rp 269.609.111.750.000 dengan dana pihak ketiga sebesar Rp 13.248.605.000.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan bank J-Trust cenderung stabil, karena rasio GWM yang dihasilkan melebihi rasio yang telah ditetapkan menurut SEBI sehingga berarti bahwa Bank J-Trust telah mendayagunakan deposit yang dimiliki dengan baik.

### ***Credit Risk Ratio***

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 160 sampel yang diambil dari periode 2014 hingga 2018 pada bank umum swasta nasional devisa, diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,033602 dan standar deviasi sebesar 0,1506669. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi

variabel NPL termasuk dalam kategori yang besar bila dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga berarti bahwa sebagian besar data jauh dari nilai tengahnya dan memiliki keberagaman data yang besar atau variabel NPL bersifat heterogen. Nilai terendah sebesar 0,00 dimiliki oleh Bank BNP Paribas Indo selama 4 tahun berjalan, hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan Bank BNP Paribas Indo baik karena tidak adanya kredit bermasalah yang muncul, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,8100 dimiliki oleh Bank Woori Indo pada tahun 2014, dengan total kredit bermasalah yang dimiliki sebesar Rp 20.465.003.920.000 dan total kredit sebesar Rp 11.306.632.000.000, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Woori kurang baik karena total kredit bermasalah yang dimiliki sangat besar, sehingga menyebabkan bank tidak dapat mengatasi pengembalian kredit kepada nasabah secara maksimal.

### ***Deposit Risk***

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 160 sampel yang diambil pada bank umum swasta nasional devisa selama lima tahun, diperoleh hasil nilai rata-rata variabel *deposit risk* sebesar 0,226582 dan standar deviasi sebesar 0,5963401. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi termasuk dalam kategori yang besar dibandingkan dengan nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data jauh dari nilai tengahnya dan memiliki keberagaman data yang besar atau variabel DR bersifat heterogen. Nilai terendah sebesar 0,0001 dimiliki oleh Bank Keb Hana Indo pada tahun 2015 dengan total modal sebesar Rp 2.450.000.000 dan total deposit sebesar Rp 21.314.388.000.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank Keb Hana Indo belum bisa mencapai target keuangan karena bank belum mampu mengembalikan dana deposannya secara maksimal, sedangkan nilai tertinggi sebesar 6,5472 dimiliki oleh Bank Maspion Indo pada tahun 2016 dengan total modal sebesar Rp 2.291.000.000.000

dan total deposit sebesar Rp 25.416.409.000.000, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan Bank Maspion Indo cenderung baik karena bank mampu mengembalikan dana deposannya secara maksimal.

#### **Net Stable Funding Ratio**

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 160 sampel bank umum swasta nasional devisa selama lima tahun diperoleh hasil standar deviasi sebesar 0,9906654 dan nilai rata-rata sebesar 1.062826E0. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata termasuk kategori yang besar bila dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data dekat dengan nilai tengahnya dan memiliki penyebaran yang baik atau variabel NSFR bersifat homogen. Nilai terendah sebesar -6,6379 dimiliki oleh Bank SBI Indo pada tahun 2018 dengan total ASF atau pendanaan yang dimiliki sebesar Rp 726.332.413.169, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank SBI Indo kurang stabil karena bank kurang bisa memelihara pendanaan stabil yang dimilikinya, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Capital Indonesia yaitu sebesar 10,5426 pada tahun 2015 dengan total ASF atau pendanaan yang tersedia sebesar Rp 11.105.781.000.000 dan total RSF atau pendanaan yang diperlukan sebesar Rp 1.053.416.000.000. kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Capital Indo cukup baik karena bank dapat memelihara pendanaan stabil yang dimiliki secara maksimal sehingga bank dapat bertahan ketika menghadapi tekanan yang merugikan.

### **UJI ASUMSI KLASIK**

#### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas menurut (Imam Ghazali, 2016: 94) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal

**Tabel 2**  
**Tahapan *Outlier* Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Jumlah Data	Outlier	Data Akhir
Tahap 1	185	(2)	183
Tahap 2	183	(6)	177
Tahap 3	177	(7)	170
Tahap 4	170	(10)	160

Sumber : Data SPSS, diolah

Tabel 2 merupakan tahapan dilakukannya *outlier* pada data variabel penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil signifikan yang normal. Berdasarkan 2 menunjukkan bahwa penelitian melakukan *outlier* sebanyak 4 kali dengan tahap pertama sebanyak 2 sampel yang dihapus, kemudian pada tahap kedua data yang dihapus sebanyak 6 sampel, dan tahap yang ketiga data yang dihapus sebanyak 7 sampel, selanjutnya pada tahap keempat data yang dihapus sebanyak 10 sampel sebelum mendapatkan hasil signifikan yang normal ( $\text{sig} > 0,05$ ).

**Tabel 3**

#### **Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**

##### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.993

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh hasil *Asymp. Sig* 0,993  $> 0,05$  menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga data memenuhi uji asumsi normalitas. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, (Imam Ghazali, 2016: 103), karena model regresi yang baik tidak terjadi adanya korelasi dalam setiap variabel independen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FSCORE	.639	1.564
GWM	.635	1.574
NPL	.999	1.001
DR	.988	1.012
NSFR	.995	1.005

Sumber : Data SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa diperoleh hasil nilai *tolerance* variabel F-Score sebesar 0,639, GWM sebesar 0,635, NPL sebesar 0,999, DR sebesar 0,988, dan NSFR sebesar 0,995. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* kelima variabel independen lebih dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF variabel F-Score sebesar 1,564, GWM sebesar 1,574, NPL sebesar 1,001, DR sebesar 1,012 dan NSFR sebesar 1,005, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada kelima variabel dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1, (Imam Ghazali, 2016: 107). Pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00024
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	91
Z	1.586
Asymp. Sig. (2-tailed)	.113

a. Median

Sumber : Data SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 170 sampel bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig.*  $\geq 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas, (Imam Ghazali, 2016: 134).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.
(Constant)	.000
FSCORE	.074
GWM	.016
NPL	.381
DR	.501
NSFR	.039

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel F-Score, NPL, DR, dan NSFR memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05, tetapi dua variabel yaitu GWM dan NSFR memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,016 dan 0,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terjadi Heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah model matematis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, (Imam Ghazali, 2016:94). Hasil analisis regresi berupa koefisien masing-masing variabel independen. Pada penelitian ini variabel independennya yaitu F-Score, GWM, NPL, DR, dan NSFR, sedangkan variabel dependennya yaitu ROA. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.014	.001
FSCORE	.000	.000
GWM	-.001	.000
NPL	-.004	.004
DR	.001	.001
NSFR	-.001	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS, diolah

$$\text{ROA} = 0,014 + 0,00 \text{ FSCORE} - 0,01 \text{ GWM} - 0,004 \text{ NPL} + 0,001 \text{ DR} - 0,001 \text{ NSFR}$$

### Uji Hipotesis

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	T	Sig.
(Constant)	13.491	.000
FSCORE	1.797	.074
GWM	-2.440	.016
NPL	-.879	.381
DR	.675	.501
NSFR	-2.087	.039

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS, diolah

### Kecurangan

Variabel Kecurangan yang diukur menggunakan FScore memiliki nilai t hitung sebesar 1,797 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,074 > 0,05 yang menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FScore tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Legal Reserve Requirements

Variabel *Legal Reserve Requirements* yang diukur dengan GWM memiliki nilai t hitung sebesar -2,440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016 < 0,05 yang menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GWM berpengaruh terhadap ROA.

### Credit Risk Ratio

Variabel *Credit Risk Ratio* yang diukur menggunakan NPL memiliki nilai t hitung sebesar -0,879 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,381 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Deposit Risk

Variabel *Deposit Risk* memiliki nilai t hitung sebesar 0,675 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,501 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Variabel NSFR memiliki nilai t hitung sebesar -2,087 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,039 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NSFR berpengaruh terhadap ROA.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah pengujian yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, untuk nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.125	.0080243

a. Predictors: (Constant), NSFR, GWM, NPL, DR, FSCORE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data SPSS, diolah

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh hasil nilai *Adjst. R Square* sebesar 0,125 atau 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12,5% variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen FSCORE, GWM, NPL, DR, NSFR, sedangkan untuk sisanya sebesar 87,5% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kecurangan Terhadap *Financial Targets*

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang terbentuk pada f-score lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kecurangan tidak berpengaruh terhadap *financial targets*, sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak

selaras dengan penejelasan *agency theory* yaitu bahwa pihak manajemen perusahaan akan melakukan segala cara termasuk memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai peningkatan kinerja keuangan yang disyaratkan tidak dibenarkan dalam penelitian ini. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya *return on asset* tidak akan mempengaruhi manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penyebab tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kecurangan terhadap *financial targets* adalah ketika pihak perbankan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi sehingga target keuangan yang ditetapkannya dapat tercapai, namun hal tersebut tidak dapat mendukung pencapaian laba bank karena pendanaan nvestasi aset sumber dananya berasal dari pemasaran produk dana pihak ketiga yang efektif oleh bank kepada nasabahnya. Pemasaran yang efektif perlu dilakukan oleh bank untuk meningkatkan *income* bank, strategi pemasaran produk yang efektif oleh bank dapat dilakukan dengan dilandaskan pada empat hal yang menjadi fokus utama untuk memaksimalkan strategi ini. Keempat hal tersebut diantaranya adalah produk, harga, lokasi, dan promosi. Dalam hal penciptaan produk bank perlu menambahkan inovasi yang menarik, sedangkan hal yang berkaitan dengan harga perlu diupayakan untuk menetapkan harga yang rendah pada produk simpanan dana pihak ketiga, lokasi yang strategis untuk kantor yang dimiliki bank juga perlu dipertimbangkan, kemudian strategi promosi yang disusun harus diterapkan dengan maksimal dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Jika *income* yang didapat bank tinggi dari strategi pemasaran produk yang efektif tersebut maka pihak manajemen bank tidak akan melakukan kecurangan, sedangkan jika nilai *return on assets* rendah maka investor akan mengabaikan nilai *return on asset* yang ada sehingga

pihak manajemen juga tidak termotivasi untuk melakukan kecurangan.

Jika dianalisis kembali penyebab tidak adanya pengaruh kecurangan terhadap *financial targets* adalah bank saat ini melakukan perbaikan dalam hal kualitas operasionalnya dan kinerja yang dihasilkan seperti modernisasi sistem informasinya sehingga bank lebih efisien dan efektif serta ekonomis dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain kualitas operasional bank, peningkatan *return on asset* hanya untuk tujuan jangka pendek bank sehingga menghasilkan keuntungan bagi bank secara keseluruhan.

#### **Pengaruh Legal Reserve Requirments Terhadap Financial Targets**

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang terbentuk pada *legal reserve requirements* yang diukur dengan rasio GWM kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,016. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa *legal reserve requirements* berpengaruh terhadap *financial targets* yang diproksikan dengan *return on assets*. Hal ini menunjukkan bahwa selaras dengan penjelasan *signalling theory* yaitu keharusan pihak manajemen bank untuk menyampaikan informasi terkait kondisi *legal reserve requirement* terhadap nasabah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Paramita Handayani & Putra, 2016) yang menyatakan bahwa variabel *legal reserve requirements* berpengaruh terhadap *financial targets*.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa *legal reserve requirements* berpengaruh terhadap *financial targets* yang berarti bahwa *legal reserve requirements* yang diukur dengan gwm dapat digunakan untuk menjelaskan *financial targets*. Alasan yang mendasari *legal reserve requirements* berpengaruh terhadap *financial targets* yaitu setiap ada peningkatan dalam variabel LRR akan membuat perbankan tahan terhadap krisis

keuangan, hal ini dapat dijelaskan bahwa aliran dana jangka pendek yang dimiliki perbankan perlu dikelola dengan hati-hati sehingga jika terjadi penarikan secara besar-besaran oleh nasabah, bank akan tetap likuid. Kondisi tersebut membuat perbankan semakin sehat dan kuat. Pertumbuhan bank yang besar dan potensial memberikan dampak yang baik pula bagi bank karena saham-saham bank semakin menarik sehingga akan mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh bank. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh *legal reserve requirements* memberikan manfaat bagi bank dalam pencapaian target keuangannya dalam memaksimalkan laba.

#### **Pengaruh Credit Risk Ratio Terhadap Financial Targets**

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada variabel *credit risk ratio* yang diproksikan dengan *non performing loan* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,381. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti bahwa variabel *credit risk ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial targets*. Hal ini menunjukkan bahwa *signalling theory* tidak dapat menjelaskan variabel *credit risk ratio* dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fahrul & Rusliati, 2016), yang menyatakan bahwa variabel *credit risk ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial targets*.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa *credit risk ratio* berpengaruh terhadap *financial targets*. Namun pada kenyataannya hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel *credit risk ratio* yang diproksikan dengan *non performing loan* terhadap *financial targets*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan maupun penurunan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan target keuangan yang telah ditetapkan bank



karena risiko kredit yang muncul relatif kecil. Dengan tidak adanya pengaruh antara variabel *credit risk ratio* terhadap *financial targets* memberikan dampak yang bagus bagi bank, karena nilai risiko kredit yang tinggi tidak dapat menjadi tolak ukur mengenai kinerja perbankan dalam mencapai target laba yang ditetapkannya, sehingga pihak manajemen bank tetap tenang walau nilai rasio NPL yang terjadi cukup tinggi.

#### **Pengaruh Deposit Risk Terhadap Financial Targets**

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada variabel *deposit risk* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,501. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak yang berarti bahwa variabel *deposit risk* tidak berpengaruh terhadap *financial targets*. Hal ini menunjukkan bahwa *signalling theory* tidak dapat menjelaskan variabel *deposit risk* dengan baik, karena sinyal yang diberikan tidak memberikan dampak kepada pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Purwoko & Sudiyatno, 2013) yang menyatakan bahwa variabel *deposit risk* tidak berpengaruh terhadap *financial targets*.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *deposit risk* berpengaruh terhadap *financial targets*. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan nilai *deposit risk* akibat penarikan dana yang serentak oleh nasabah tidak dapat mengukur kebangkrutan bank atau kegagalan bank dalam mencapai target keuangan yang ditetapkan karena bank dapat mengatasi hal tersebut dengan mengelola pendanaan stabil yang disesuaikan dengan komposisi aset yang dimiliki untuk mengantisipasi agar risiko kebangkrutan akibat penarikan yang serentak oleh deposan tidak terjadi. Tidak adanya pengaruh variabel *depost risk* terhadap target laba yang dicapai bank emberikan dampak yang baik

bagi kondisi keuangan bank, karena besarnya nilai *deposit risk* tidak bisa menjadi tolak ukur atas keberhasilan target laba yang dicapai bank.

#### **Pengaruh Net Stable Funding Ratio Terhadap Financial Targets**

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada variabel *net stable funding ratio* kurang dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,039. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima yang berarti bahwa variabel *net stable funding ratio* berpengaruh terhadap *financial targets*. Hal ini menunjukkan bahwa selaras dengan penjelasan *signalling theory* yaitu keharusan pihak manajemen memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dengan tercapainya target keuangan bank dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya begitu pula sebaliknya jika bank tidak dapat mencapai target keuangan maka sinyal yang diberikan kepada investor juga buruk. Hasil penelitian ini dapat memberikan sinyal baik kepada para investor karena rasio NSFR berpengaruh terhadap pencapaian target keuangan bank. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said (2014) yang menunjukkan bahwa variabel *net stable funding ratio* berpengaruh terhadap *financial targets* yang diprosikan dengan *return on assets*.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa *net stable funding ratio* berpengaruh terhadap *financial targets* yang berarti bahwa *net stable funding ratio* dapat menjelaskan tercapainya target keuangan bank. Alasan yang mendasari *net stable funding ratio* berpengaruh terhadap *financial targets* yaitu besarnya rasio NSFR dapat membantu bank dalam memelihara dana stabil yang disesuaikan dengan komposisi aset dan aktivitas rekening administratif bank sehingga bank mampu menghadapi kondisi krisis ekonomi. Berdasarkan

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio NSFR maka semakin besar pula kemampuan bank dalam memperoleh pendanaan stabil, sehingga target laba dapat dicapai oleh bank.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kecurangan, *legal reserve requirements*, *credit risk ratio*, *deposit risk*, dan *net stable funding ratio* terhadap *financial targets* pada bank umum swasta nasional devia periode 2014-2018. Setelah melakukan tahap penyaringan sampel perbankan berdasarkan kriteria yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan tahap *outlier* untuk normalitas data diperoleh sebanyak 160 data sampel yang terpilih. Pada bab sebelumnya telah dilakukan pengujian dan analisis dari hasil pengujian tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecurangan tidak berpengaruh terhadap *financial targets*, karena tinggi atau rendahnya presentase *return on asset* tidak mempengaruhi pihak manajemen bank untuk melakukan kecurangan laporan keuangan demi memaksimalkan target laba.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *legal reserve requirement* berpengaruh terhadap *financial targets*, hal ini dikarenakan bahwa peningkatan nilai *legal reserve requirements* membuat perbankan tahan dengan krisis keuangan sehingga dapat memberikan dampak baik pada bank untuk mendapatkan nasabah yang banyak dan bank dapat mencapai target keuangan yang ditetapkan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *credit risk ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial target*,

hal ini dikarenakan bahwa terjadinya peningkatan maupun penurunan nilai risiko kredit tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan bank dalam mencapai target keuangannya..

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *deposit risk* tidak berpengaruh terhadap *financial targets*, hal ini dikarenakan bahwa peningkatan nilai *deposit risk* tidak memberikan dampak pada target laba yang ditentukan bank yang berarti bahwa bank dapat membayar kembali dana deposannya dengan jaminan lain.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net stable funding ratio* berpengaruh terhadap *financial targets*, hal ini dikarenakan bahwa semakin besar rasio NSFR menunjukkan bahwa bank mampu memelihara pendanaan stabil sehingga dapat mencapai target keuangan yang ditentukan.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilakukan masih memiliki kekurangan dan terdapat kendala yang muncul sebagai keterbatasan penelitian. Berikut adalah keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini terdapat *outlier* untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal sehingga data yang diuji menghasilkan output yang kurang maksimal.
2. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) hanya menunjukkan nilai 12,5% yang berarti lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan oleh peneliti untuk itu saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak data sampel perbankan yang akan diuji dengan mencermati data yang siap diuji telah normal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen seperti ukuran perusahaan, *credit adequacy ratio* (CAR), belanja operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR) untuk mengantisipasi lemahnya data pada pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sehingga dapat memenuhi ketentuan yang ada yaitu berkisar antara 30-50%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Capriani, N., & Dana, I. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 1486–1512.
- Fahrul, M., & Rusliati, E. (2016). Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Liquidity Risk on Profitability of Banks in Indonesia. *Trikonomika*, 15(2), 78.  
<https://doi.org/10.23969/trikononika.v15i2.387>
- Imam Ghazali. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Imam Ghazali. (2016b). *Desain Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. dan Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and ownership Structure. *Journal of Finance Economies*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ktut Silvanita. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Munawwir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Niken Savitri, P. (2019). Pendeteksian Fraud Diamond Theory Terhadap Profitabilitas Dengan Manajemen Laba Jones Theory Sebagai Variabel Moderator. *Accounting Global Journal*, 3(1), 44–56.
- Paramita Handayani, I., & Putra, I. (2016). Pengaruh Risk, Legal Reserve Requirement, Dan Firm Size Pada Profitabilitas Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1210–1238.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (studi empirik pada industri perbankan di bursa efek indonesia). *Journal of Business Economics and Management*, 20(1), 25–39.
- Rasidah Mochd., S. (2014). Net Stable Funding Ratio and Commercial Banks Profitability. *Journal of Finance Economies*, 76(7), 34–39.
- Scoot, W. (2012). Financial Accounting Theory. *Journal of Finance Economies*, 475.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).